

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. BNI Syariah

1) Sejarah BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, Transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang Tahun 1998. Pada tanggal 20 April 2000 didirikan unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*Office Channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS)

yang saat ini diketahui oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemeberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah. dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa spek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU NO. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2015 jumlah cabanag BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.⁴⁸

⁴⁸ <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> diakses pada hari Jum'at 24 Januari 2020

2) Profil BNI Syariah

- Nama Perusahaan : PT. Bank BNI Syariah
- Alamat Email : info@bnisyariah.co.id
- Alamat Perseroan : Gedung Tempo Pavilion 1 Jl.
Hr. Rasuna Said Kav 10-11,
Lt 3-8, Jakarta 12950,
Indonesia.
- Alamat Website : www.bnisyariah.co.id
- Dasar Hukum Pendidikan : Surat Keputusan Menteri
Hukum & HAM Nomor:
AHU-15574, AH.01.01.
Tahun 2010, Tanggal 25
Maret 2010
- Jaringan : - 67 Kantor Cabang/*Branch
Office*
- 165 Kantor Cabang
Pembantu/*Sub-Branches*
- 17 Kantor Kas/*Cash Office*
- 8 Kantor Fungsional/
Functional Office
- 22 Mobil Layanan Gerak/
Mobile Sevices Vehicles

- 20 Payment Point/ *Payment Point*
 - 202 Mesin ATM BNI/ BNI ATM Machines
 - 1500 Outlet/ Outlets
- Kegiatan Usaha : Bergerak di Bidang Usaha Perbankan Syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010.
- Kepemilikan : - PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk: 99,95%
- PT. BNI Life Insurance: 0,06%
- Modal Dasar : Rp. 4.004.000.000.000
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : Rp. 2.501.500.000.000
- No. Telp/Fax : +62-21 2970 1946 (T)/ +62-21 2966 7947
- Segmen Usaha Pembiayaan : - Bisnis Komersial (*Commercial Business*)

- Bisnis Konsumer & Ritel
(*Consumer&Retail Business*)
- Bisnis Mikro (*Micro Business*)
- Bisnis Tresuri dan Internasional (*Treasury& International Business*)

Tanggal Efektif Operasional : 19 Juni 2010

3) Visi dan Misi BNI Syariah

Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kerja.

Misi

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.⁴⁹

b. BCA Syariah

1) Sejarah BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk. (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Riseksi Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH-01.02 tanggal 15 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham

⁴⁹ <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> diakses pada hari Jum'at 24 Januari 2020

sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT. BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.⁵⁰

2) Profil BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komposisi kepemilikan saham PT. Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

- a) PT. Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
- b) PT. BCA Finance: 0.0001%

⁵⁰ <https://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> diakses pada hari Jum'at 24 Januari 2020

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 68 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 unit Layanan Syariah (ULS) yang terbesar di Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, dan Pasuruan (data per Januari 2020).

3) Visi dan Misi BCA Syariah

Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.

Misi

- a) Mengembangkan SDM dan infrastuktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.⁵¹

⁵¹ <https://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/> diakses pada hari Jum'at 24 Januari 2020

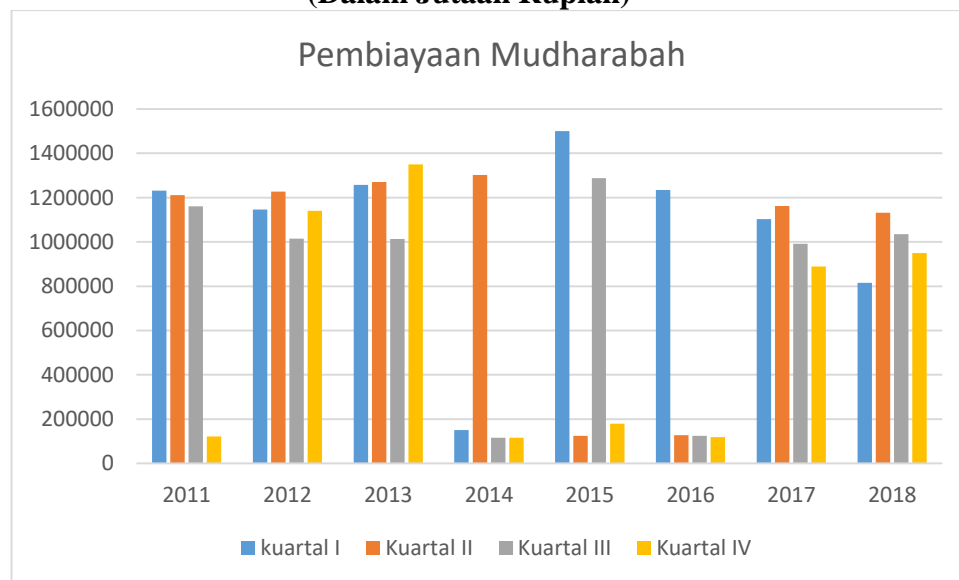
B. Deskripsi Data

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Tabel 4.1
Data Triwulan
Pembiayaan *Mudharabah* BNI Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2011	1.232.145	1.210.766	1.160.367	121.255
2012	1.1146.703	1.227.321	1.015.063	1.140.125
2013	1.257.703	1.270.189	1.013.470	1.350.223
2014	150.233	1.301.667	115.871	115.321
2015	1.500.932	123.877	1.288.057	179.950
2016	1.233.878	126.899	123.605	118.408
2017	1.102.866	1.162.679	991.129	888.794
2018	815.519	1.132.183	1.034.985	949.077

Grafik 4.1
Data Triwulan Pembiayaan *Mudharabah* BNI Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)



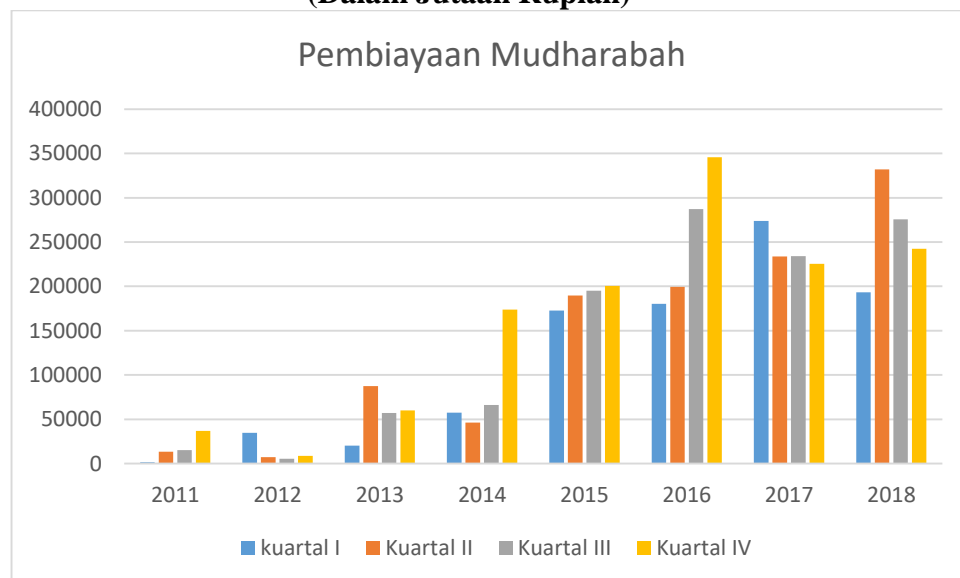
Dari grafik 1.1 menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* Bank BNI Syariah selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pembiayaan *mudharabah* Bank tertinggi pada tahun 2015 pada kuartal yaitu sebesar Rp. 1.500.932 sedangkan jumlah

pembiayaan *mudharabah* Bank yang terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 115.321.

Tabel 4.2
Data Triwulan
Pembiayaan *Mudharabah* BCA Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2011	1.250	13.266	15.250	36.841
2012	34.770	7.301	5.355	8.576
2013	20.114	87.447	57.160	60.074
2014	57.503	46.129	65.962	173.745
2015	172.752	189.843	195.104	200.427
2016	180.311	199.432	287.176	345.821
2017	273.839	233.629	234.244	225.557
2018	193.215	331.878	275.513	242.566

Grafik 4.2
Data Triwulan Pembiayaan *Mudharabah* BCA Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dari grafik 1.2 menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* Bank BCA Syariah selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pembiayaan *mudharabah* Bank yang tertinggi

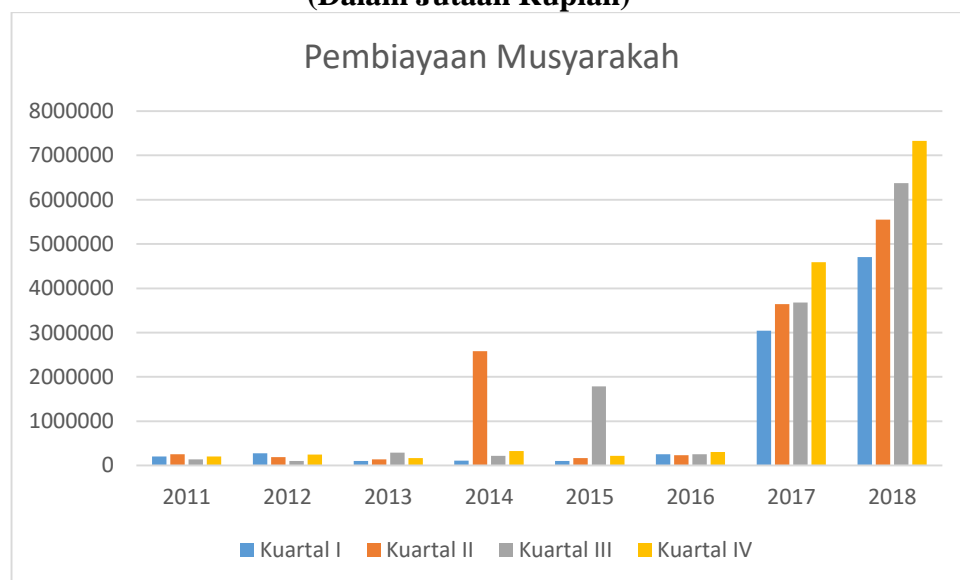
pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 345.821 sedangkan jumlah pembiayaan *mudharabah* Bank terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 5.355.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Tabel 4.3
Data Triwulan
Pembiayaan *Musyarakah* BNI Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2011	201.452	250.322	140.234	205.722
2012	272.455	190.256	102.566	243.210
2013	105.077	137.711	290.458	170.305
2014	110.571	2.577.851	220.560	325.687
2015	102.744	167.050	1.783.117	218.804
2016	256.887	232.566	256.345	302.748
2017	3.039.940	3.640.709	3.679.358	4.586.209
2018	4.701.731	5.548.811	6.373.592	7.325.664

Grafik 4.3
Data Triwulan Pembiayaan *Musyarakah* BNI Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)



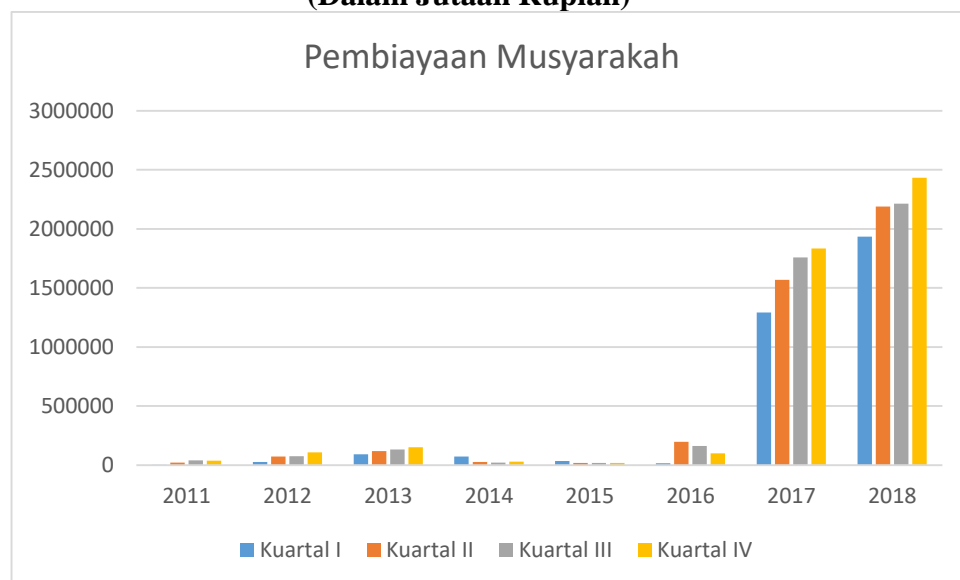
Dari grafik 1.3 menunjukkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* Bank BNI Syariah selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pembiayaan *musyarakah* Bank yang tertinggi

pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 7.325.664 sedangkan jumlah pembiayaan *musyarakah* Bank terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 102.566.

Tabel 4.4
Data Triwulan
Pembiayaan *Musyarakah* BCA Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2011	2.225	20.622	39.335	38.198
2012	27.700	73.169	74.248	107.072
2013	91.128	117.689	132.791	151.845
2014	72.227	26.753	22.105	30.499
2015	34.360	19.081	17.471	17.748
2016	15.210	197.676	162.583	100.822
2017	1.291.402	1.568.170	1.758.827	1.834.415
2018	1.934.954	2.190.547	2.213.529	2.432.321

Grafik 4.4
Data Triwulan Pembiayaan *Musyarakah* BCA Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dari grafik 1.4 menunjukkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* Bank BCA Syariah selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun,

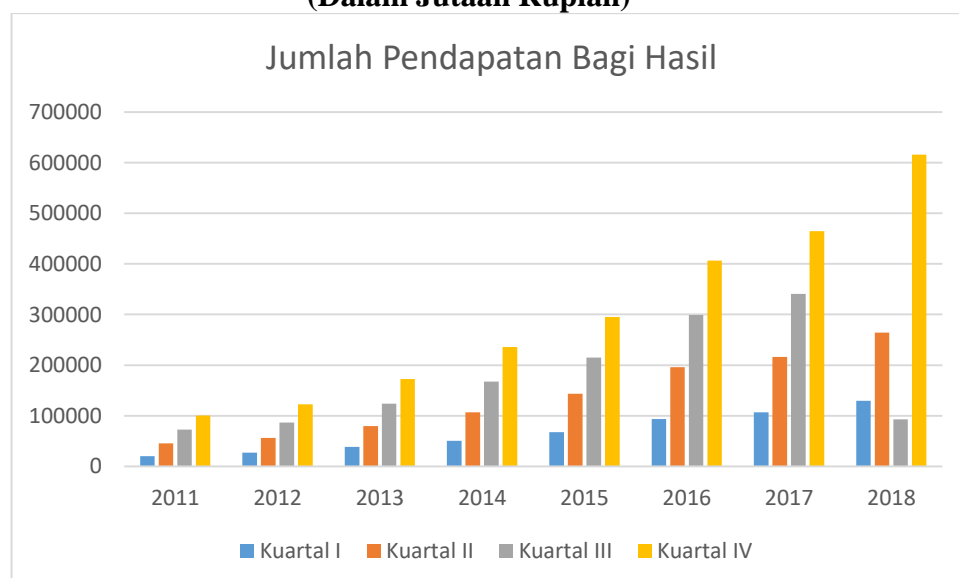
tiap waktunya. Jumlah pembiayaan *musyarakah* Bank yang tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 2.432.321 sedangkan jumlah pembiayaan *musyarakah* Bank terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 2.225.

3. Jumlah Pendapatan Bagi Hasil

Tabel 4.5
Data Triwulan
Jumlah Pendapatan Bagi Hasil BNI Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2011	20.352	45.361	72.376	100.416
2012	27.022	56.016	86.534	122.777
2013	38.687	79.775	124.074	172.313
2014	50.305	106.624	167.571	235.469
2015	67.791	143.304	215.176	295.164
2016	93.615	195.947	298.746	406.598
2017	106.582	216.100	340.728	464.890
2018	129.354	264.217	92.902	615.774

Grafik 4.5
Data Triwulan
Jumlah Pendapatan Bagi Hasil BNI Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

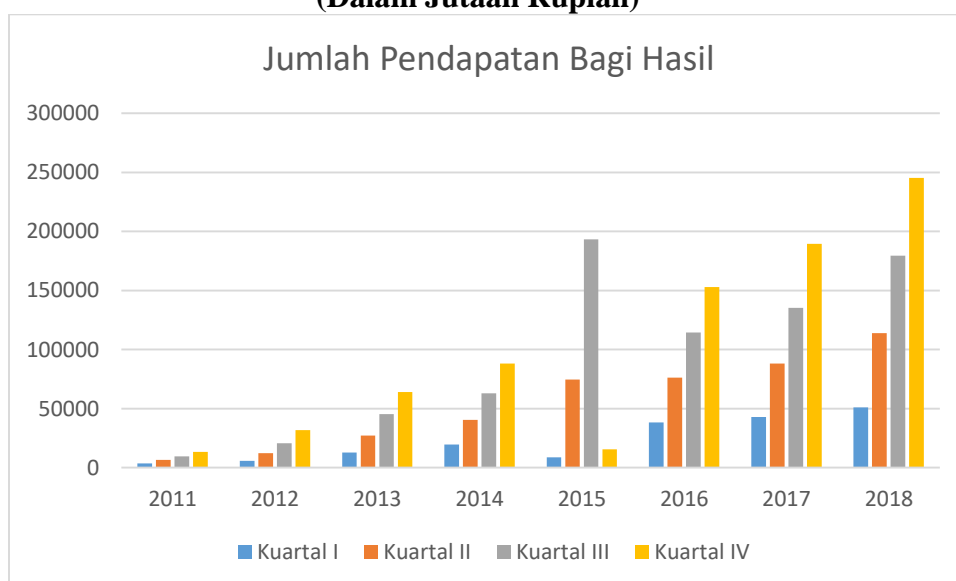


Dari grafik 1.5 menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil Bank BCA Syariah selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Bank yang tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 615.774 sedangkan jumlah Pendapatan Bagi Hasil Bank terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 20.352.

Tabel 4.6
Data Triwulan
Jumlah Pendapatan Bagi Hasil BCA Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2011	3.450	6.455	9.651	13.298
2012	5.699	12.286	20.660	31.705
2013	12.781	27.230	45.242	64.015
2014	19.479	40.505	62.957	88.197
2015	8.662	74.637	193.321	15.376
2016	38.278	76.299	114.416	153.010
2017	42.892	88.124	135.194	189.501
2018	51.115	113.990	179.533	245.385

Grafik 4.6
Data Triwulan
Jumlah Pendapatan Bagi Hasil BNI Syariah
2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dari grafik 1.6 menunjukkan bahwa Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Bank BCA Syariah selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Bank tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 245.385 sedangkan jumlah Pendapatan Bagi Hasil Bank terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 3.450.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang disajikan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas kolmogrov-Smirnov apabila data yang diuji tunggal atau uji normalitas Chi-Square apabila data yang diuji berkelompok (interval). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Metode ini prinsip kerjanya dengan membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel hasil output SPSS uji Kolmogrov-Smirnov dengan cara, dari tabel tersebut diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05, dengan pedoman:

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. Atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.⁵²

Tabel 4.1
Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test
BNI Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02259651E5
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.788

a. Test distribution is Normal.

⁵² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 209, hal. 83

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,788. Jadi $0,788 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Tabel 4.2

Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

BCA Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74062225E4
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.079
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.707
Asymp. Sig. (2-tailed)		.699

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tiled) sebesar 0,699. Jadi $0,699 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga muncul suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi dapat diuji dengan Durbin Watson (DW) dengan pedoman:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson di bawah -2
($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau -2
 $\leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai $DW > -2$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
(BNI Syariah)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.451	.413	105727.060	2.150

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Bagi_Hasil

Dari hasil kedua output SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah 2,150. Dengan demikian hasil uji korelasi Durbin Watson di atas berada diantara $-2 \leq DW \leq +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
(BCA Syariah)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.609	38674.588	1.712

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Bag_Hasil

Dari hasil kedua output SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah 1,712. Dengan demikian hasil uji korelasi Durbin Watson di atas berada diantara $-2 \leq DW \leq +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji Multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, jika nilai VIF tidak melebihi dari 10 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
(BNI Syariah)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	216002.223	39169.517		5.515	.000		
	Mudharabah	-.121	.040	-.425	-3.020	.005	.958	1.044
	Musyarakah	.039	.009	.615	4.373	.000	.958	1.044

a. Dependent Variable: Bagi_Hasil

Berdasarkan dari kedua hasil output SPSS di atas bahwa VIF untuk pembiayaan mudharabah sebesar 1,044. Sedangkan untuk pembiayaan *musyarakah* sebesar 1,044. Dengan demikian variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* kurang dari 10 maka bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan VIF pada variabel ini lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian layak untuk dipakai.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas
(BCA Syariah)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11505.167	11281.137		1.020	.316		
	Mudharabah	.233	.080	.411	2.923	.007	.640	1.564
	Musyarakah	.036	.010	.479	3.407	.002	.640	1.564

a. Dependent Variable: Bag_Hasil

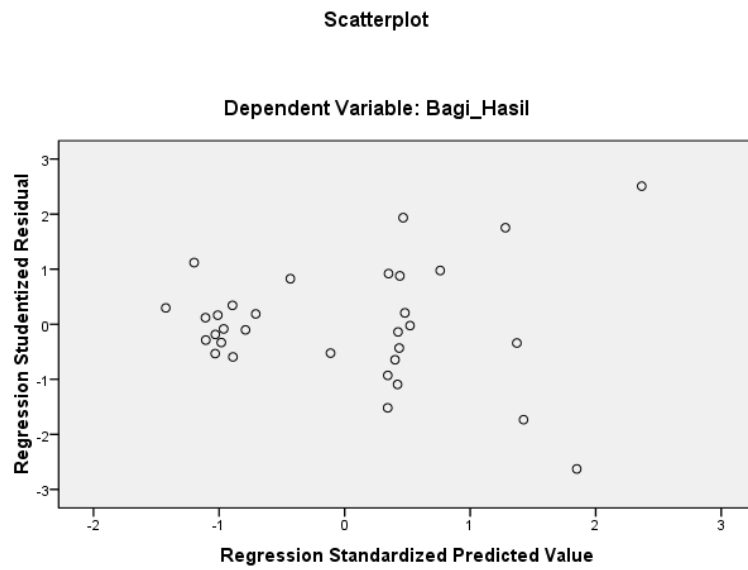
Berdasarkan dari kedua hasil output SPSS di atas bahwa VIF untuk pembiayaan mudharabah sebesar 1,564. Sedangkan untuk pembiayaan *musyarakah* sebesar 1,564. Dengan demikian variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* kurang dari 10 maka bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan VIF pada variabel ini lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian layak untuk dipakai.

d. Uji Heteroskedastisitas

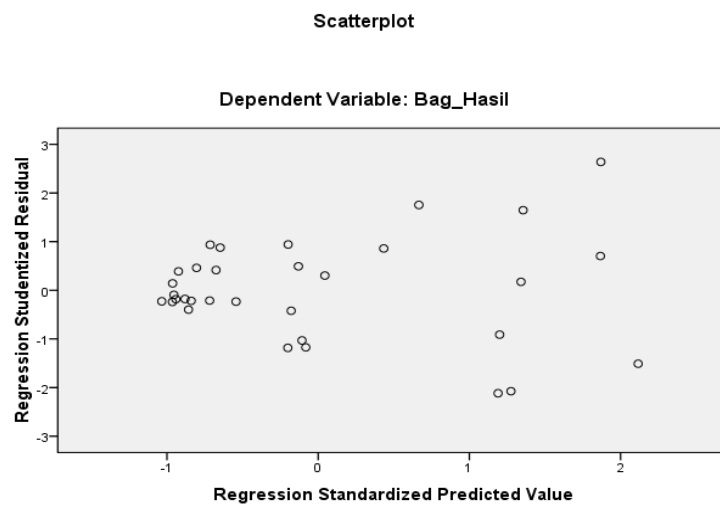
Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(BNI Syariah)



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(BCA Syariah)



Berdasarkan dari kedua pola model Scatterplot di atas diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh penyebaran titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dari dua atau lebih variabel bebas.

Rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel penelitian yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
(BNI Syariah)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	216002.223	39169.517		5.515	.000		
Mudharabah	-.121	.040	-.425	-3.020	.005	.958	1.044
Musyarakah	.039	.009	.615	4.373	.000	.958	1.044

a. Dependent Variable: Bagi_Hasil

Berdasarkan kedua hasil Output tentang coefficient di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. untuk pembiayaan *mudharabah* adalah sebesar 0,005. jadi $0,005 < 0,05$ maka dari itu hipotesis diterima, artinya variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil pada bank.

Selanjutnya untuk variabel pembiayaan *musyarakah*, sebesar 0,000. jadi $0,000 < 0,05$ maka dari itu hipotesis diterima, artinya variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil pada bank.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
(BCA Syariah)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11505.167	11281.137		1.020	.316		
	Mudharabah	.233	.080	.411	2.923	.007	.640	1.564
	Musyarakah	.036	.010	.479	3.407	.002	.640	1.564

a. Dependent Variable: Bag_Hasil

Berdasarkan kedua hasil Output tentang coefficient di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. untuk pembiayaan *mudharabah* adalah sebesar 0, 0,007. Jadi $0,007 < 0,05$ maka dari itu hipotesis diterima, artinya variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil pada bank.

Selanjutnya untuk variabel pembiayaan *musyarakah*, sebesar 0,002. jadi $0,002 > 0,05$ maka dari itu hipotesis diterima, artinya variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil pada bank.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah bisa atau tidak model regresi, dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan.

Dalam statistik pengujian dilakukan yaitu, uji t dan uji F.

a. Uji t

Memiliki tujuan untuk menguji secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen).⁵³ Parsial atau tiap variabel dependen (Y).

Kriteria uji t yaitu:

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau t statistik < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁵³ Sofiyan Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, (Jakarta: PT. FAJAR Interpratama Mandiri, 2013), hal.305.

- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau t statistik $< 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap jumlah pendapatan bagi hasil, secara parsial yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji t
(BNI Syariah)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	216002.223	39169.517		5.515	.000
	Mudharabah	-.121	.040	-.425	-3.020	.005
	Musyarakah	.039	.009	.615	4.373	.000

a. Dependent Variable: Bagi_Hasil

a) Variabel Pembiayaan *Mudharabah*

Penelitian di atas diketahui bahwa Sig adalah 0,005 maka $0,005 < 0,05$ jadi hipotesis (H_1) teruji sehingga pembiayaan *mudharabah* bagi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil pada Bank BNI Syariah. $t_{tabel} = 2,045$ dan $t_{hitung} = -3,020$. $t_{hitung} > t_{tabel} = -3,020 > -2,045$, maka hipotesis teruji. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* mempunyai hubungan yang

berlawanan arah dengan jumlah pendapatan bagi hasil. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Mudharabah* satu satuan maka variabel Beta (Y) akan turun sebesar 0,121 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b) Variabel Pembiayaan *Musyarakah*

Penelitian di atas diketahui bahwa Sig adalah 0,000 maka $0,000 < 0,05$ jadi hipotesis (H_2) teruji sehingga pembiayaan *mudharabah* bagi bank berpengaruh terhadap jumlah pendapatan bagi hasil pada Bank BNI Syariah. $t_{tabel} = 2,045$ dan $t_{hitung} = 4,373$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,373 > 2,045$, maka hipotesis teruji. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Musyarakah* satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0,039 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Tabel 4.10
Hasil Uji t
(BCA Syariah)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11505.167	11281.137		1.020	.316
	Mudharabah	.233	.080	.411	2.923	.007
	Musyarakah	.036	.010	.479	3.407	.002

a. Dependent Variable: Bag_Hasil

a) Variabel Pembiayaan *Mudharabah*

Penelitian di atas diketahui bahwa Sig adalah 0,007 maka $0,007 < 0,05$ jadi hipotesis (H_1) teruji sehingga pembiayaan *mudharabah* bagi bank berpengaruh terhadap jumlah pendapatan bagi hasil pada Bank BNI Syariah. $t_{tabel} = 2,045$ dan $t_{hitung} = 2,923$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Mudharabah* satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0,233 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,923 > 2,045$, maka hipotesis teruji.

b) Variabel Pembiayaan *Musyarakah*

Penelitian di atas diketahui bahwa Sig adalah 0,002 maka $0,000 < 0,05$ jadi hipotesis (H_2) teruji sehingga pembiayaan

mudharabah bagi bank berpengaruh terhadap jumlah pendapatan bagi hasil pada Bank BCA Syariah. $t_{tabel} = 2,045$ dan $t_{hitung} = 3,407$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Musyarakah* satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0,036 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,407 > 2,045$, maka hipotesis teruji.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), kriteria uji F yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau F statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau F statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Atau

- 1) Jika Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil Uji F

(BNI Syariah)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.663E11	2	1.332E11	11.912	.000 ^a
	Residual	3.242E11	29	1.118E10		
	Total	5.905E11	31			

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Bagi_Hasil

Dari hasil output SPSS di atas didapatkan Sig sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.

Atau

Dimana $F_{tabel} = 3,33$ dan $F_{hitung} = 11,912$. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,912 > 3,33$ maka Hipotesis (H_3) teruji yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.

Tabel 4.12
Hasil Uji F
(BCA Syariah)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.510E10	2	3.755E10	25.103	.000 ^a
	Residual	4.338E10	29	1.496E9		
	Total	1.185E11	31			

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Bag_Hasil

Dari hasil output SPSS di atas didapatkan Sig sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.

Atau

Dimana $F_{tabel} = 3,33$ dan $F_{hitung} = 25,103$. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $25,103 > 3,33$ maka Hipotesis (H_3) teruji yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan bagi hasil.